

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk berkreasi dan berimprovisasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian standar kompetensi siswa. Sejalan dengan paradigma belajar masa kini, "*belajar adalah kerja*", dengan demikian fokus kegiatan pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kualitas yang dihasilkan, tetapi lebih penting bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Kualitas pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan untuk mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan dinegara manapun, Kegagalan kegiatan pembelajaran disebabkan kegiatan pembelajaran bersifat verbal, kurang menantang dan kurang bergairah kenyataan ini didukung hasil UAN kimia siswa tahun ajaran.

Kunci sukses dapat dirumuskan dalam sebuah formulasi: Sukses = Gairah + Visi + Aksi. Untuk mencapai hasil yang memuaskan kegiatan pembelajaran harus bergairah, guru dan peserta didik harus memiliki semangat dan kemauan dalam belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik bila tidak ada gairah sama sekali. Visi atau tujuan yang jelas akan mempermudah dan menjadi pedoman bagi siswa dan guru dalam belajar. Selanjutnya untuk mencapai hasil yang maksimal siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bahkan menjadi pelaku utama pembelajaran. (Dryden; 2000)

Untuk mencapai standard kompetensi dipilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan dikembangkan model pembelajaran yang efektif. (Nurhadi, 2004). Kegiatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan

nilai etika, estetika, logika dan kinestika serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pendekatan yang digunakan untuk mendesain pengajaran, mengandung strategi pengajaran berupa pola urutan kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada berbagai cara model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Suatu model atau metode belajar mengajar yang cocok diterapkan pada pokok bahasan tertentu belum tentu cocok diterapkan pada pokok bahasan yang lain. Untuk itu seorang guru perlu memilih model atau metode mana yang paling cocok digunakan, sehingga siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Dengan memadukan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari maka siswa akan sangat tertarik dengan proses pembelajaran didalam kelas. Konsep Struktur Atom merupakan salah satu ilmu kimia yang sangat sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah, yang menyebabkan siswa SMA kurang menyukai pelajaran kimia dimana hal ini dapat terlihat dari hasil belajar kimia siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus perhitungan kimia yang memerlukan analisis perhitungan matematis dan reaksi-reaksi kimia dalam konsep Struktur Atom. Sehingga perlu adanya variasi dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas dan tertarik untuk mempelajari kimia.

Dengan asas utama' *Bawalah Dunia Mereka ke Dalam Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*'. Maksud dari asas ini menunjukkan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah memasuki dunia siswa. Caranya dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, barulah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang diadakan oleh Karyani (2006) dan Randani (2007). Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT. Begitu juga halnya dengan materi struktur atom telah banyak diteliti oleh Situmorang (2008), Sitohang, dengan model pembelajaran yang bukan TGT, maka dengan demikian saya ingin menggabungkan model pembelajaran tipe TGT dengan materi struktur atom dalam penelitian ini, karena model pembelajaran tipe TGT dengan pokok bahasan Struktur Atom mampu mengembangkan kreativitas siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar serta mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom SMA Prayatna Medan T.A 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa untuk memahami konsep-konsep kimia dan tidak dapat mengaplikasikannya kedalam bentuk perhitungan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia yang mengakibatkan hasil belajar kimia siswa rendah.
3. Penerapan Model pembelajaran tipe TGT yang masih sangat minim.

1.3 .Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Memperbaiki model pembelajaran, dengan menerapkan pembelajaran tipe TGT.
2. Sub pokok bahasan yang diajarkan adalah Struktur Atom dalam materi konsep Struktur Atom berdasarkan kurikulum KTSP.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT dengan media peta konsep lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada konsep struktur atom.
2. Aspek kognitif manakah yang berkembang dari penggunaan model pembelajaran tipe TGT dengan media peta konsep pada konsep struktur atom.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT dengan media peta konsep lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada konsep struktur atom.
2. Aspek kognitif mana yang berkembang dari penggunaan model pembelajaran tipe TGT dengan media peta konsep pada konsep struktur atom.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada para peserta didik untuk mengetahui dan menyajikan model pembelajaran yang efektif dalam pengajaran disekolah.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman Peneliti sebagai calon guru.
3. Bagi siswa memberikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi.